

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Lake, 2010) kondisi keuangan yang buruk atau tidak sehat dapat mempengaruhi tujuan perusahaan khususnya bagian manajemen yaitu dalam memperoleh laba perusahaan yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal, pihak manajemen harus melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien, sehingga pencapaian hasil yang maksimal dilihat melalui kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan setiap akhir periode akuntansi. Sistem penilaian kinerja digunakan setiap perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja terutama kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Kinerja yang buruk akan berpengaruh kepada laporan keuangan sehingga akan menyebabkan kurangnya kesehatan dalam laporan keuangan terutama bagi perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan memprediksi keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan memprediksi yang akan terjadi dimasa yang akan datang menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting untuk mengembangkan usahanya dalam meningkatkan perolehan laba perusahaan dan mengurangi potensi kebangkrutan, alat ukur yang digunakan analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang berupa rasio yang memberikan gambaran tentang keadaan baik buruknya suatu perusahaan.

Menurut (Nasution & Sari, 2016) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia saat ini merupakan peralihan kepemilikan yang awalnya milik belanda kemudian di ambil alih dan dikelola oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan BUMN memiliki banyak kelebihan ketimbang badan usaha milik swasta, misalnya seperti politisasi oleh pemerintah dan dikuasai oleh para pejabat untuk kepentingannya pribadi. Hal ini yang membuat BUMN susah berkembang dan bahkan memiliki kinerja yang buruk.

Pemerintah Indonesia memiliki beberapa perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) salah satunya adalah PT. PERTAMINA (Persero) yang berlokasikan Di Ibukota Jakarta Pusat, Pertamina merupakan salah satu perusahaan yang mengolah penambangan MIGAS (Minyak Bumi dan Gas Bumi) terbesar di Indonesia. PT Pertamina (Persero) juga memiliki beberapa cabang di berbagai daerah. PT. Pertamina (Persero) menciptakan berbagai produk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Non Bahan Bakar Minyak (NBBM) dengan produksi yang telah dihasilkan dari kilang yang ada di cabang dan telah didistribusikan ke berbagai pelosok tanah air dan manca negara.

Pada tahun 2002 pemerintah mengeluarkan kebijakan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 sebagai pengganti Surat Keputusan Menteri Keuangan RI NO. 198/KMK.016/1998 yang berisi tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Penggantian peraturan tersebut menimbang bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Jawatan (Perjan) kepada Menteri BUMN. Penentuan tingkat kesehatan perusahaan ditetapkan berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang meliputi 3 aspek yaitu keuangan, operasional dan administrasi. Penilaian tiga aspek dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang nantinya dari total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori Kesehatan BUMN.

Bertepatan pada bulan Maret 2020 Indonesia dilanda *Corona Virus Disease (COVID-19)* sehingga membuat aktivitas perusahaan menjadi kurang produktif. Beberapa perusahaan di Indonesia banyak mengalami masalah bahkan ada yang mengalami kerugian besar yang akan membuat perusahaan mengalami

kebangkrutan. Pandemi *virus corona* yang melanda Indonesia dan dunia tentu menjadi ancaman bagi kondisi finansial Badan Usaha Milik Negara (BUMN) energi, tak terkecuali PT Pertamina (Persero). Apalagi, di tengah tekanan dari *virus corona*, perusahaan ini tetap harus berkomitmen menyalurkan energi yang andal kepada masyarakat. Pertamina mendapat tiga tekanan akibat dampak *virus corona*. Pertama, permintaan minyak global turun akibatnya lesunya aktivitas ekonomi sehingga menimbulkan kelebihan pasokan minyak. Kedua, harga minyak global terus mengalami penurunan sebagai akibat melimpahnya pasokan dan rendahnya permintaan. Ketiga, pelemahan kurs rupiah turut merugikan Pertamina lantaran biaya pengeluaran perusahaan ini dalam bentuk dollar AS.

Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM) perseroan mengalami penurunan di tengah wabah *pandemic virus corona* ini. Bahkan penurunan penjualan BBM ini sampai mencetak angka terendah sepanjang sejarah dikarenakan permintaan BBM di dalam negeri mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan Pertamina. Menurut berita *online* Liputan6.com Pendapatan Pertamina pun berpotensi merosot, Pertamina memperkirakan laba perusahaan anjlok 51% akibat *virus corona (COVID-19)*. Akibat terjadinya *pandemic corona* PT Pertamina (Persero) harus mempekerjakan pekerja nya berdasarkan ketentuan pemerintah dengan membuat kebijakan bekerja dirumah saja (WFH) dilanjutkan dengan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di sejumlah daerah membuat penjualan BBM tertekan cukup dalam. Dibandingkan penjualan BBM pada bulan Januari- Februari dengan bulan Maret pertengahan April mengalami penurunan 34,6%.Potensi turunnya pendapatan Pertamina akibat wabah *virus corona* tentu bisa berdampak negatif bagi laporan keuangan dan juga arus kas perusahaan baik bagian pusat maupun perusahaan cabang. Pertamina terus menjamin pasokan energi nasional aman dan mencukupi di seluruh wilayah Indonesia meskipun saat ini bisnis migas dunia dihadapkan pada kondisi penyebaran wabah *virus corona* di semua negara yang mengakibatkan adanya pembatasan wilayah serta penurunan harga dan konsumsi energi. Namun demikian Pertamina selaku penyedia energi di Indonesia tetap menjalankan proses bisnis migas termasuk penambahan impor minyak mentah maupun produk BBM dan LPG untuk memastikan ketersediaan energi.

Hasil penelitian (Masitoh & Setya Putra, 2020) dengan judul Analisis Kesehatan Keuangan BUMN Untuk Melihat Keberlanjutan Perusahaan Di Masa Datang Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa analisis ratio aktivitas, analisis ratio profitabilitas dan nilai profit margin keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014-2015 rata-rata berada pada kondisi yang sehat, Analisa rata-rata nilai *Z-Score* dari tahun 2014-2018 adalah 1,6, angka tersebut dapat dikategorikan dalam daerah rawan bangkrut atau *grey area*.

Hasil penelitian (Prajanto, 2019) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Sebagai Dampak Kebijakan Akuntansi ISAK 8 (Studi Kasus PT PLN Persero Tahun 2012-2017) menyatakan bahwa PT PLN menunjukkan penerapan ISAK 8 mampu menaikkan skor penilaian aspek keuangan karena ada beberapa pengakuan sewa pembiayaan pada laporan keuangan PT. PLN. Sedangkan pada pengamatan kedua, tidak diterapkan ISAK 8 menunjukkan penurunan skor pada aspek keuangan. Rasio keuangan yang mengalami perubahan cukup signifikan atas penerapan ISAK 8 meliputi ROE, ROI, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan PT Pertamina (Persero) Tbk pada saat *pandemic corona* yang melanda Indonesia pada tahun 2020 untuk melihat keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh PT Pertamina (Persero) Tbk.

Berdasarkan isu dan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesehatan keuangan dari perusahaan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 dan analisis *Altman Z-Score* untuk mendeteksi atau memprediksi kebangkrutan perusahaan, alasan penulis menggunakan metode *altman Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan karena metode atau analisis ini sering digunakan dalam penelitian untuk mendeteksi kebangkrutan dan bagi penulis metode analisis ini mudah untuk dipahami. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia yaitu PT Pertamina (persero). Alasan peneliti memilih sampel perusahaan PT Pertamina (persero) karena pada saat

pandemic corona perusahaan PT Pertamina (Persero) mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan anjloknya laba yang diperoleh sehingga akan berdampak pada kesehatan keuangan dan kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesehatan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan PT Pertamina (persero) Periode 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Kesehatan keuangan PT Pertamina (Persero) berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2017-2020?
2. Bagaimana memprediksi kebangkrutan perusahaan PT Pertamina (Persero) berdasarkan analisis *Altman Z-Score* pada tahun 2017-2020?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, variabel kesehatan keuangan akan di ukur menggunakan 8 indikator rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dan analisis *Altman Z-Score* untuk mendeteksi atau memprediksi kebangkrutan perusahaan. Subjek yang akan diteliti yaitu salah satu perusahaan BUMN yang ada di Indonesia yaitu PT Pertamina (Persero).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Pertamina (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2017-2020.

2. Untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan PT Pertamina (Persero) berdasarkan analisis *Altman Z-Score* pada tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktisi

Manfaat penelitian ini untuk pihak praktisi adalah sebagai bahan masukan untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak *COVID-19* terhadap kesehatan keuangan PT Pertamina (persero) yang dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian untuk teoritis adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar teori dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal Analisis Kesehatan Keuangan dan Prediksi Kebnagkrutan Perusahaan PT Pertamina (Persero) Periode 2017-2020 adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam BAB 1 penulis menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan suatu penelitian di dalam laporan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB 2 penulis memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan dan menguraikan tentang teori-teori yang relevan sesuai dengan pokok bahasan penelitian skripsi.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam BAB 3 penulis menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dalam BAB 4 penulis menjelaskan dan menguraikan tentang tinjauan umum lokasi/subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam BAB 5 berisikan kesimpulan dan saran.

